

Kewirausahaan Membatik *Ecoprint* Yang Kreatif Dan Inovatif Bagi Ibu Pkk Perumahan Politeknik Negeri Malang

Alifiulahtin Utaminingsih

Universitas Brawijaya Malang

Email : alifmaskan@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 08-07-2022

Direvisi: 05-08-2022

Diterima: 01-11-2022

Abstrak: Wirausahawan harus memiliki jiwa wirausaha yaitu seorang yang bertindak kreatif dan inovatif. Seorang wirausaha terlepas apakah karena bakat atau dari proses pengembangan keterampilan, pada umumnya memiliki ciri-ciri: gemar berusaha, tegar walaupun gagal, percaya diri, memiliki self determination atau locus of control yang baik, berani menanggung segala risiko, memandang perubahan sebagai suatu tantangan dan peluang. Perumahan Politeknik negeri Malang berada dalam lingkungan pertanian, sehingga banyak dedaunan dari berbagai jenis tanaman yang bisa dimanfaatkan untuk motif batik ecoprint sehingga fokus yang menarik untuk dilakukannya pengabdian masyarakat adalah pelatihan membatik ecoprint karena alat-alat mudah didapat dan bahannya cukup terjangkau dengan memanfaatkan corak dan getah berbagai jenis tanam-tanaman (daun-daunan maupun bunga-bunga) yang ada dilingkungan sekitar perumahan. Permasalahan yang ditemukan adalah belum optimalnya pengembangan life skill berupa peningkatan keterampilan, oleh sebab itu perlu untuk dilakukan pengembangan kapasitas diri bagi ibu-ibu PKK Politeknik Negeri Malang dengan menumbuhkan jiwa wirausaha berbasis ekonomi kreatif dan inovatif yang bernilai ekonomis, yang dilakukan melalui keterampilan membatik ecoprint, sehingga kedepannya mampu menciptakan wirausaha perempuan guna meningkatkan pendapatan keluarga.

Kata Kunci:

Wirausaha, Kreatif, Inovatif Dan Batik Ecoprint

Pendahuluan

Morrison (2000) menyatakan bahwa wirausaha adalah kesatuan terpadu dari semangat, nilai-nilai dan prinsip serta sikap, kiat, seni dan tindakan nyata yang sangat perlu, tepat dan unggul dalam menangani dan mengembangkan perusahaan atau kegiatan lain yang mengarah pada pelayanan terbaik kepada pelanggan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan termasuk masyarakat, bangsa dan Negara.

Wirausahawan merupakan individu yang sangat spesifik dalam perilakunya. Carree dan Turik (2002) menyatakan bahwa ada tiga peran yang menonjol dari seorang wirausahawan, yaitu: (1) wirausahawan sebagai motivator, dimana seorang wirausahawan selalu mencari kombinasi sumberdaya dalam menjalankan usahanya, (2) wirausahawan sebagai individu yang mencari peluang yang menguntungkan, (3)

wirausahawan menyukai dan mau menghadapi segala risiko usahanya.

Morrison (2000) menjelaskan bahwa proses menjadi wirausahawan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor manusia dan intuisinya, masyarakat dan budaya dimana wirausahawan tersebut berasal dari jiwa wirausaha berasal dari semangat individu itu sendiri yang tercermin dengan jelas dalam menghadapi ketidakpastian dan persaingan dengan segala risiko yang akan dihadapinya. Karakteristik yang khas dari wirausaha telah banyak dikaji oleh para ahli, terutama yang menyangkut bakat (*personality traits*), bagaimana seorang wirausahawan memulai usaha sebagaimana mereka bertahan dalam kondisi lingkungan yang terus berubah (*open ended changes*). Oleh sebab itu, aspek keberhasilan usaha dari wirausahawan sering kali dikaitkan dengan bakat yang dimiliki bukan oleh faktor-faktor pendukung lain.

Wirausaha sebenarnya adalah seorang inovator atau individu yang mempunyai kemampuan naluriah untuk melihat benda-benda materi sedemikian rupa yang kemudian terbukti benar, mempunyai semangat dan kemampuan serta pikiran untuk menaklukkan cara berfikir yang tidak berubah, serta mempunyai kemampuan untuk bertahan terhadap oposisi sosial (Sanawiri dan Iqbal, 2018). Para wirausahawan adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mendapatkan keuntungan daripadanya, dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan dalam berwirausaha (Utaminingsih dan Maskan, 2021).

Kewirausahaan adalah kegiatan memindahkan kreatif dan inovatif memanfaatkan sumberdaya ekonomi dari kawasan produktifitas rendah ke kawasan produktifitas yang lebih tinggi dan hasil yang lebih besar (Carre and Turik, 2005 dan Saragih, 2017). Definisi tersebut terus berkembang sampai saat ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan seorang wirausahawan untuk menciptakan suatu produk yang tadinya biasa-biasa saja menjadi sesuatu yang mempunyai nilai lebih dengan penerapan konsep manajemen dan tehnik manajemen, standarisasi produk, perancangan proses dan peralatan yang didasarkan pada pelatihan dan analisis pekerjaan, serta penetapan standar yang diinginkan sehingga meningkatkan hasil sumberdaya yang ada dan menciptakan pasar serta pelanggan baru (Suryana, 2003).

Kao (2005) menyebut wirausaha sebagai suatu proses, yaitu proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (inovasi) dengan tujuan tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat tersebut.

Adapun sifat wirausaha tercermin dalam ciri-ciri pokok wirausaha (Howwel dan Higgins, 2000) yang sangat menentukan keberhasilan seorang wirausahawan adalah:

1. Memiliki kemampuan mengidenifikasi suatu pencapaian sasaran (*goal*) atau kejelian (*vision*) dalam usaha
2. Kemampuan untuk mengambil risiko keuangan dan waktu

3. Memiliki kemampuan di bidang perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaannya
4. Bekerja keras dan melakukan segala sesuatu yang diperlukan untuk mau dan mampu mencapai keberhasilan
5. Mampu menjalin hubungan baik dengan para pelanggan, karyawan, pemasok, banker dan lainnya.

Ibu ibu PKK Politeknik yang berusia produktif adalah sumber daya manusia yang berorientasi pada tindakan yang bernilai ekonomis, dan bermotivasi tinggi untuk mengambil tantangan menjadi peluang dalam meningkatkan *life skill* guna menambah *income*, tujuannya adalah meningkatkan pendapatan serta mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat, guna meningkatkan ekonomi keluarganya, adanya pelatihan batik *ecoprint* disambut dengan tangan terbuka, hal ini banyak didukung oleh bahan yang mudah didapatkan, yaitu tanaman di sekitar lingkungan rumahnya, dan bermanfaat menjadi barang kerajinan tangan yang bernilai ekomis tinggi bahkan mampu unto menambah pendapatan keluarganya.

Berdasarkan situasi tersebut, maka tujuan pelatihan ini adalah: Bagaimanakah menumbuhkan jiwa wirausaha berupa *life skill* bagi santriwati berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan batik *ecoprint* bagi ibu-ibu di Perumahan Politeknik Negeri Malang.

Gambar 1. Kegiatan di Balai RW Perumahan Politeknik Negeri Malang



Metode

Kegiatan pelatihan membatik dalam bentuk pembuatan kerajinan batik berbasis ekonomi kreatif ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2022 di Balai RW Perumahan Politeknik Negeri Malang. Khalayak sasaran kegiatan ini adalah sejumlah 50 ibu-ibu di Perumahan Politeknik Negeri Malang yang berusia produktif serta memiliki potensi untuk diberikan pelatihan batik *ecoprint*. Metode dalam pelaksanaan pelatihan kerajinan batik *ecoprint* bagi ibu-ibu di Perumahan Politeknik Negeri Malang adalah sebagai berikut: (1) Pemetaan potensi ibu-ibu di Perumahan Politeknik Negeri Malang yang berusia produktif; serta (2) Mengidentifikasi faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan pelatihan kerajinan tangan hasil batik *ecoprint*; dan (3) Kegiatan pelatihan pembuatan batik *ecoprint*.

Hasil

Permasalahan yang ditemukan adalah belum optimalnya pengembangan *life skill* berupa peningkatan keterampilan, oleh sebab itu perlu untuk dilakukan pengembangan kapasitas diri bagi ibu-ibu PKK Politeknik Negeri Malang dengan menumbuhkan jiwa wirausaha berbasis ekonomi kreatif dan inovatif yang bernilai ekonomis, yang dilakukan melalui keterampilan membuat *ecoprint*, sehingga kedepannya mampu menciptakan wirausaha perempuan guna meningkatkan pendapatan keluarga. Solusi yang ditawarkan adalah berupa pelatihan batik *ecoprint* melalui 6 (enam) tahapan, dalam upaya peningkatan kapasitas ibu-ibu di Perumahan Politeknik Negeri Malang guna memberikan keterampilan cara membuat batik berbasis potensi lingkungan di sekitar rumah, dengan bahan yang mudah terjangkau. Adapun secara ringkas tahapan-tahapan dalam pelatihan batik *ecoprint* adalah sebagai berikut ini:

Tahap *Mordanting* yaitu mempersiapkan kain putih yang telah direndam air tawas untuk dasar batik *ecoprint ecoprint*.

Gambar 2. Kain putih direndam air tawas



Tahap *Treatment* mempersiapkan daun atau bunga yang akan dipakai motif batik *ecoprint*.

Gambar 3. Mempersiapkan daun atau bunga



Tahap membuat motif yaitu semua daun atau bunga yang sudah *ditreatment* diatur sedemikian rupa pada kain putih yang sudah di *mordanting*. Kemudian dikeluarkan getahnya dengan alat pemukul yang sesuai (palu khusus).

Tahap Pemberian motif yaitu kain yang sudah diberi motif, kemudian ditutup plastik dan digulung serta diikat dengan kuat

Gambar 4. Penggulungan kain



Tahap Penguncian Warna di Kain yaitu kain yang sudah diberi motif dimasukkan ke dalam larutan air tawas, dengan cara direndam selama 10 (sepuluh) menit kemudian di bilas.

Tahap akhir yaitu pengeringan batik *ecoprint* dengan cara dijemur di tempat teduh untuk kesempurnaan munculnya corak dan warna yang unik dan menarik, sehingga siap untuk dipasarkan kepada konsumen.

Gambar 5. Hasil dari pembuatan batik *Ecoprint*



Diskusi

Ecoprint merupakan teknik mewarnai dan memberi motif pada kain menggunakan bahan-bahan alam seperti bunga, daun, batang, akar atau bagian tumbuhan yang memiliki pigmen warna. Tidak hanya tumbuhan, ternyata ecoprint juga bisa memanfaatkan limbah besi yang sudah berkarat seperti penelitian yang dilakukan oleh (Pressinawangi, Nissa, & Widiwati, 2014) Artinya, teknik ecoprint dapat

dikreasikan dan di inovasi menggunakan bahan apapun yang ada di alam yang memiliki pigmen warna. Melihat dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan, produk yang dihasilkan dengan teknik ecoprint memiliki nilai jual yang tinggi, ramah lingkungan, unik, dan eksklusif. Disamping itu, saat ini semakin banyak masyarakat yang peduli dengan lingkungan, sehingga produk-produk ramah lingkungan semakin digemari. Hal ini menjadikan produk ecoprint bisa menjadi alternatif usaha di bidang fesyen yang menjanjikan. Ecoprint juga sebagai usaha mewujudkan ecofashion yang mengurangi limbah cair berbahaya yang dihasilkan dari pewarna sintetis.

Kesimpulan

Permasalahan yang ditemukan adalah belum optimalnya pengembangan *life skill* berupa peningkatan keterampilan, oleh sebab itu perlu untuk dilakukan pengembangan kapasitas diri bagi ibu-ibu PKK Politeknik Negeri Malang dengan menumbuhkan jiwa wirausaha berbasis ekonomi kreatif dan inovatif yang bernilai ekonomis, yang dilakukan melalui keterampilan membuat *ecoprint*, sehingga kedepannya mampu menciptakan wirausaha perempuan guna meningkatkan pendapatan keluarga. Ecoprint ini bercirikan pola yang indah dan berwarna-warni, karena merupakan produk print yang menggunakan tumbuhan seperti daun, batang, dan bunga. Produk ini menggunakan bahan-bahan alami, sehingga sangat ramah lingkungan. Dengan produk ini, kami berharap dapat mengurangi limbah tekstil yang sangat merusak masyarakat kita. Selain itu, menggunakan produk ini akan melengkapi khasanah batik Indonesia Anda. Produk eco-print ini akan terjangkau dan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat. Produk ini akan berupa, kaos, dress, totebag, pouch, dan rok wanita. Penggunaan produk ini pun bisa mencakup semua gender

Daftar Referensi

- Carre, M.A., and Turik, A.R., 2005, The Impact of Entrepreneurship on Economic Growth, *International Handbook of Entrepreneurship Research*, Internet: m.carre@mw.unlmaas.nl;thurik@few.eur.nl
- Dharma, Surya, 2002, Paradigma Baru MSDM: *Pengembangan SDM Berbasis Kompetensi*, Editor A. Usmara, AMARA BOOKS, Yogyakarta
- Gede, Prama, 2006, *Sifat Dasar dan Kemampuan Wirausaha*, Usahawan 09/XI/1/1996
- Howell, J.L. and Higgins, C.A., 2000, Champions of Changes, *Bussiness Quarterly*, Vol. 5 (4), pp: 31-36

- Kao, R.W.Y., 2005, *Entrepreneurship: A Wealth Creation and Value Adding Process*, Prentice Hal, Singapore
- Lambing, P. and Kuehl, C.R., 2000, *Enptrepreneurship*, Prentice Hall, Upper Saddle River: NJ 07458
- Mitrani, A., Daiziel, M., and Fitt, D., 2003, *Competency Based Human Resource Management Value Driven Strategis for Recruitment, Development, Development and Reward*, Hay Group, London
- Morrison, A., 2000, Entrepreneurship: What Triggers it? *International Journal of Entrepreneurship Behaviour & Research*, Vol. 6 (2), pp; 59-71
- Meredith, N., 2008, *The Practice of Entrepreneurship*, International Labour Organization, Genewa
- Sanawiri.B. dan Iqbal. M. 2018, *Kewirausahaan*.UB Press. Malang
- Saragih. R. 2017. Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat.3 (2) 19-25
- Shane, S., Locke, E.A., and Collins, C.T., 2003, Enrepreneurial Motivation, *Human Resources Management Review*, Vol. 13, pp; 257-279
- Suryana, 2003, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Salemba Empat, Jakarta
- Utaminingsih, Alifiulahtin. dan Maskan. Mohammad 2021. *Kapita Seleкта Kewirausahaan*, Polinema Press, Malang
- Walton, J., 2009, *Strategic Human Resources Management*, Prentice Hall, Jakara